



---

## **PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENJAGA KEBUDAYAAN MANGAJI DI NAGARI LIMAU MANIS SELATAN, KOTA PADANG**

Efri Yunita\*

*Universitas Negeri Padang*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 17 Des 2020

Accepted: 15 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

*Keyword:*

manjaratuih hari, peran pustakawan, tradisi mangaji

---

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan tahap pelaksanaan acara adat manjaratuih hari (2) mengidentifikasi susunan makanan dalam jamba gadang (3) mengidentifikasi peralatan yang dibutuhkan untuk membawa dan menghadirkan jamba gadang, (4) mengungkapkan nilai agama dan sosial yang pada pembuatan jamba gadang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik perekaman. Tahap-tahap acara manjaratuih hari memiliki dua tahapan persiapan sebelum acara manjaratuih hari dan tahap, Persiapan sebelum acara adat manjaratuih hari yaitu a) mengundang sanak kerabat, b) mengolah makanan, c) menyajikana jamba gadang, 2 menyajikan makanan yang telah diolah dan menyajikan jamba gadang yang dibuat bako dan sumandan. Jamba gadang adalah susunan masakan adat .minangkabau yang disusun diatas talam besar terdiri 21 piring masakan yang disusun rapi menjadi 7 tingkat dalam tradisi ini terdapat nilai agama dan sosial yang dapat kita teladani. Pustakawan memiliki peran dalam melestarikan Kebudayaan dan Informasi terutama kebudayaan yang berada didaerah sekitar tempat tinggalnya, upaya pelestarian ini dapat dilakukan dengan pengumpulan informasi dan mendokumentasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan Mangaji dan menyediakan dalam bentuk yang berbeda, seperti pembuatan video, paket informasi tercetak dan penyampain melalui website dan konten youtube pustakawan.

---

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan sebagai sumber informasi yang memiliki kewajiban untuk mengelola informasi dan sebagai rujukan bagi orang yang ingin mendapatkan informasi

---

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [efriyunitasma15@gmail.com](mailto:efriyunitasma15@gmail.com) (Efri Yunita)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

atau dalam ilmu perpustakaan menyebutnya sebagai pemustaka. Perpustakaan harus mampu mengelola informasi dari berbagai bidang ilmu, termasuk bidang kebudayaan. Indonesia adalah negara yang kaya akan suku bangsa yang memiliki kebudayaan yang berbeda, keragaman kebudayaan ini menjadi daya tarik dan nilai yang lebih untuk setiap daerah di Indonesia. Perbedaan kebudayaan terlihat dari bahasa, pakaian, tradisi yang berada di setiap daerah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Semakin banyak perbedaan semakin giat kita melestarikan budaya.

Sumatera Barat terkenal dengan suku Minangkabau yang memiliki ciri khas dalam masyarakatnya yang sering dipanggil "*urang awak*" dan masakan Padang yang telah dikenal kemancanegara. Setiap daerah di Sumatera Barat memiliki upacara tradisional yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta kebiasaan dan keunikan berdasarkan nilai dan aturan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat Sumatera Barat, khususnya Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh memiliki sebuah upacara tradisional yang telah diturunkan turun-temurun dalam tradisi di masyarakat. Ketika ada salah seorang dari anggota masyarakat yang meninggal dunia dan telah mencapai hari keseratus maka dilakukan upacara tradisional yang disebut *Manyaratuih Hari*.

Menurut Izati, dkk dalam (Hafazah, 2015) "Kegiatan manyaratuih hari merupakan upacara yang dilakukan pada hari keseratus setelah wafatnya seorang anak manusia, kegiatan ini dilaksanakan di rumah saudara almarhum, upacara ini dimulai dengan pembacaan doa sesudah selesai diadakan makan bersama". Kegiatan *manyaratuih hari* dilaksanakan sesudah mayat seratus hari dikuburkan kegiatan ini diadakan doa selamat, bertujuan untuk mendoakan almarhum dari siksaan kubur, serta memperteguh iman keluarga yang ditinggalkan serta mempererat tali kekerabatan. Acara *manyaratuih hari* merupakan bagian terakhir dari ritual atau tradisi *mangaji*. Tradisi *mangaji* adalah sebuah ungkapan bela sungkawa atas meninggalnya seorang anak manusia dari masyarakat Nagari Limau Manis Selatan, karena kematian merupakan tahap akhir dari kehidupan manusia, dimana segala sesuatu yang kita miliki di atas dunia ini kita tinggalkan dan kita hanya membawa pahala dan dosa untuk dimintai pertanggung jawabannya dan berpisahannya roh dan raga menuju alam yang berbeda, bukan lagi alam dunia.

Acara *manyaratuih hari* hingga saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat Minangkabau karena didorong oleh suatu sistem keyakinan dan kepercayaan yang kuat terhadap sistem nilai dan adat istiadat yang sudah berjalan turun temurun, sehingga akan dianggap tabu atau tidak beradat masyarakat yang tidak menyelenggarakan Acara *Manyaratuih Hari*. Dalam Acara *Manyaratuih Hari* terdapat tradisi pembuatan *jamba gadang* oleh sumandan dan bako *jamba gadang* nantinya akan dimakan bersama di rumah keluarga yang menyelenggarakan Acara *Manyaratuih Hari* setelah acara *mando'a* selesai, makan bersama ini dikenal dengan *makan bajamba*.

*Makan bajamba* atau juga disebut *makan barapak* adalah tradisi makan yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau dengan cara duduk bersama-sama di dalam suatu ruangan atau tempat yang telah ditentukan. (Syaputra, 2018).

Acara *Manyaratuih Hari* dan pembuatan *jamba gadang* sudah banyak yang hilang dan hanya dilakukan oleh generasi tua pada masa sekarang. Pada masa sebelumnya Acara *Manyaratuih Hari* dan pembuatan *jamba gadang* dilaksanakan oleh semua kalangan umur dalam adat Minangkabau yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi, menanamkan nilai agama dan memberikan peringatan bahwa setiap yang bernyawa akan meninggal pada waktunya. Acara ini diturunkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu penting bagi pustakawan mengambil

peran agar generasi muda mengetahui rangkaian kegiatan, Pembuatan *jamba gadang* dan mengetahui nilai agama dan sosial yang terkandung dalam penyelenggaraan Acara *Manyaratuiah Hari* dan pembuatan *jamba gadang* agar tetap dilestarikan.

Penelitian berkaitan dengan *Jamba Gadang* Pada Acara *Manyaratuiah Hari* Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh adalah penelitian *Makanan Adat Pada Acara Manyaratuiah Hari Di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung* yang diteliti mahasiswa Universitas Negeri Padang yang bernama Siti Hafazah pada tahun 2015 yang Penelitian ini membahas tentang *makanan adat* sedangkan penelitian ini membahas mengenai berkaitan dengan *jamba gadang* dan nilai-nilai sosial dan agama yang terkandung didalam Acara *Manyaratuiah Hari* dan pembuatan *Jamba Gadang*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Semi menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang dikaji secara empiris. (Semi, 1993) Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang "*Jamba Gadang* Pada Acara *Manyaratuiah Hari* Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh"

Informan penelitian ini adalah penduduk asli Koto Baru, Ulu Gadut Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive*, yaitu suatu teknik penentuan informan terdahulu menetapkan persyaratan bagi calon informan penelitian ini. Berdasarkan teknik ini, peneliti menggunakan persyatan sesuai teori yang dikemukakan oleh Mahsun (Mahsun, 2012) yaitu ditetapkan persyaratan bagi calon informan penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu (1) berjenis kelamin pria atau wanita , (2) berusia antara 25-75 tahun (tidak pikun), (3) Orang tua, isteri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya, (4) sehat jasmani dan rohani, (5) status sosial yang dituakan atau pimpinan kelompok masyarakat/adat.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik perekaman yang dilakukan kepada penduduk asli Koto Baru, Ulu Gadut Kel Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data buku catatan kecil, *smartphone* Oppo yang difungsikan sebagai perekam wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan dari tahap acara *manyaratuiah hari*,

- 1. Rangkaian Acara Manyaratuiah Hari Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**
  - a. Persiapan sebelum acara adat Manyaratuiah Hari Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**

Tahap-tahap acara *manyaratuiah hari* memiliki dua tahapan persiapan sebelum acara *manyaratuiah hari* dan tahap acara adat *manyaratuiah hari*. 1) Persiapan sebelum acara adat *manyaratuiah hari* Berdasarkan hasil penelitian, persiapan sebelum acara *manyaratuiah hari* di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh

yaitu: (a) mengundang sanak saudara, *urang siak*<sup>†</sup> dan masyarakat sekitar Nagari Limau Manis Selatan dengan cara mendatangi langsung kerumah-rumah orang yang diundang membawa daun sirih, gambir, dan sadah sebagai tanda kita mengundang kerumah dan membertieshukan kapan acara *manyaratuih hari* akan diselenggarakan,(b) mengelola makanan yang akan disajikan setelah kegiatan *mando'a*, (c) menyiapkan tempat tamu dan *urang siak mando'a* bersama, (d) setelah selesai *mando'a* bersama menyajikan makanan yang telah diolah dan menyajikan *jamba gadang* yang dibuat *bako dan sumandan*.

## **b. Rangkaian Pelaksanaan Acara *Manyaratuih Hari* Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**

Berdasarkan hasil penelitian, rangkaian acara *manyaratuih hari*.yaitu: a) Pembukaan acara *mando'a*, b) *mando'a manyaratuih hari*, c) menghidangkan makanan dan manatin *jamba gadang*, d) acara *mando'a*, e) acara *makan bajamba*, f) pulang kerumah. Pada dasarnya acara adat *manyaratuih hari* yang dilaksanakan di Nagari Limau Manis Selatan ini dilaksanakan dengan mempertahankan tradisi yang sudah ada. Acara *manyaratuih hari* yang dilaksanakan pada siang hari sekitar jam 14: 00 WIB.

Acara *mando'a* dipimpin oleh *urang siak*, *ninik mamak*, dan keluarga terdekat, setelah selesai acara *mando'a* pihak keluarga laki-laki dari tuan rumah *manatiang jamba gadang* yang akan dihidangkan untuk *urang siak*, *ninik mamak*, dan sanak saudara lainnya, setelah selesai *mando'a* dan makan tuan rumah pihak laki-laki memberi sedekah ala kadarnya dan 1 batang lamang kepada *urang siak* beserta rombongan lainnya yang memitanti izin untuk pulang,

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tahap-tahap acara adat *manyaratuih hari* ini bertujuan menyambung silaturahmi antara keluaraga baik yang dekat maupun jauh, memperlihatkan kasih sayang terhadap keluarga yang ditinggalkan, dan melepaskan kepergian keluarga yang telah meninggal dengan mengiklaskannya dan mendoakannya agar diberikan kelapangan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. *Jamba Gadang* Pada Acara *Manyaratuih Hari* Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**

*Jamba gadang* adalah susunan masakan adat minangkabau yang disusun diatas talam besar terdiri 21 piring masakan yang disusun rapi menjadi 7 tingkat, setiap tingkat terdiri dari jenis makanan yang berbeda semuanya diletakkan diatas dulang tinggi. Dalam penyusunan *Jamba gadang* dibutuhkan ketelitian dan keulekan karena masakan mudah tumpah sehingga dibutuhkan kaum ibu-ibu yang sudah berpengalaman, setelah masakan disusun menjadi tujuh tingkat bungkus dulang tinggi dengan kain pembungkus dan ditutupi dengan kain *dalamak*.

### **a. Jenis makanan yang terdapat dalam *jamba gadang* pada acara *Acara Manyaratuih Hari* Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**

---

<sup>†</sup> *Urang siak* adalah panggilan untuk ustad di Minangkabau

Makanan isi dari *jamba gadang* adalah makanan yang dihidangkan dalam *makan bajamba* yaitu goreng terong balado, pindang ikan, pindang ayam, goreng ikan, goreng ayam, samba lado tanak, samba lado tomat, asam padeh lauk, telur mata sapi, rendang, pergedel kentang, abuih pucuk ubi, pisang dan raga-raga sebagai makanan penutup.

Makanan adat pengisi *jamba gadang* setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan adat dan kebiasaan setiap daerah. Seperti makanan adat di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung

Menurut (Hafazah, 2015) Makanan adat manyaratuih hari adalah makanan yang dihidangkan oleh pihak tuan rumah yaitu makanan parabuang pinyaram kuniang, lamang ketan, lamang pisang, lapek labu kuniang, goreng pisang, kue gadang, raga-raga tepung dan makanan yang dibawa bako, besan, urang sumando yaitu jambayang terdiri-dari nasi yang dihidangkan dalam dulang tinggi dan untuk lauk-pauknya yang disusun dalam dulang yang terdiri dari nasi putih, untuk lauk-pauknya ayam gulai, asam padeh ikan, goreng ikan tongkol tabur bihun, telur mata sapi, gulai daging campur kentang, ikan bakar gurame, tumis kacang panjang, pergedel.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan setiap daerah memiliki aturan yang berbeda dan jenis masakan yang berbeda sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku di daerah masing-masing sesuai dengan ungkapan "*Lain lubuk lain ikannyo, Lain Padang lain ilalang.*"

**b. Peralatan yang Digunakan Untuk Menghidangkann Jamba Gadang pada acara Acara Manyaratuih Hari Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**

Dari hasil penelitian alat yang digunakan dalam menghidangkan makanan pada acara *manyaratuih hari* untuk tamu datang adalah piring makan, piring kue, gelas, teko, kabusuh, dan cambung nasi, sedangkan alat yang digunakan untuk membawa makanan pada acara *manyaratuih hari* adalah dulang, dulang tinggi, dalamak, kain pambungkuih, dan baki.

**3. Nilai Agama Dan Sosial Yang Terkandung dalam Penyelenggaraan Acara Manyaratuih Hari Di Nagari Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh**

**a. Nilai Agama**

Nilai Agama yang terkandung dalam kegiatan ini sangat banyak terlihat dari kegiatan membaca Al-Qura'an, berdo'a kepada Tuhan yang Maha Esa, dan dengan adanya kegiatan mangaji ini mengingatkan kita setiap makhluk yang pasti akan mati, cepat atau lambat, sekarang atau besok oleh karena itu kita harus menyiapkan bekal ke akhirat. Kegiatan Mangaji ini memotivasi kita agar pandai dalam membaca dan memahami ayat suci Al-Qur'an.

Kegiatan membaca ayat suci Al-Qur'an menetramkan hati yang gelisah ketika ditinggalkan oleh orang yang disayangi dan mengingatkan kita bahwa Allah tempat mengadu dan kembali.

**b. Nilai Sosial**

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya tejalin sebagai anggota masyarakat. (Aisah, 2015).

Nilai sosial yang berdaya dalam kegiatan ini adalah nilai kerjasama, terlihat dari semangat gotong royong masyarakat dalam membuat masakan, Selain nilai kebersamaan juga terdapat semangat menjalin silaturahmi antara warga kampung yang dibuktikan dalam kehadiran warga.

Nilai simpati dari masyarakat ketika ada salah satu dari yang meninggal dunia dengan memenuhi undangan dari pihak kerabat yang ditinggalkan.

#### **4. Peran Pustakawan dalam melestarikan Kebudayaan Mangaji di Nagari Limau Manis Selatan, Kota Padang**

Pustakawan memiliki peran dalam melestarikan Kebudayaan dan Informasi mengenai kebudayaan, terlebih kebudayaan yang terdekat dengan lingkungannya karena dengan berada secara langsung di dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan *Mangaji* maka pustakawan akan lebih mudah menelusuri informasi yang terkait kebudayaan *Mangaji* dan dapat membuatnya dalam berbagai paket informasi agar masyarakat, khususnya generasi muda tertarik dan ingin mempelajari kebudayaan yang mereka miliki, sehingga kebudayaan akan terus berkembang dari generasi ke generasi. Usaha yang harus dilakukan pustakawan sebagai pusat informasi di antaranya yaitu;

1. Menghimpun semua informasi dan mendokumentasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan *Mangaji* dan menyediakan dalam bentuk yang berbeda, seperti pembuatan video kreatif yang dapat digarap oleh pustakawan dan lembaga terkait seperti lembaga kebudayaan.
2. Pembuatan Poster kreatif yang menggambarkan kegiatan-kegiatan kebudayaan *Mangaji*.
3. Pustakawan juga dapat menyampaikan informasi melalui berbagai media baik secara langsung maupun online. Penyampaian secara langsung dapat melalui dongeng kebudayaan yang disampaikan kepada anak-anak yang berada di sekitar Nagari Limau Manis Selatan, sedangkan penyampaian secara tidak langsung dapat melalui website pribadi pustakawan yang memuat tentang Kebudayaan *Mangaji* yang telah dikemas secara menarik, melalui akun youtube yang dimiliki pustakawan yang disajikan informative, dan berbagai media online yang dapat diakses oleh para pencari informasi dimanapun dan kapanpun.
4. Informasi yang dimiliki pustakawan dapat diberikan kepada situs kebudayaan agar pelestarian kebudayaan lokal lebih diperhatikan dan generasi muda tidak kehilangan jati dirinya.

#### **PENUTUP**

Tahap-tahap acara *manyaratuih hari* memiliki dua tahapan persiapan sebelum acara *manyaratuih hari* dan tahap, Persiapan sebelum acara adat *manyaratuih hari* yaitu a) mengundang sanak kerabat, b) mengolah makanan, c) menyajikana *jamba gadang*, 2 menyajikan makanan yang telah diolah dan menyajikan *jamba gadang* yang dibuat *bako dan sumandan*.

*Jamba gadang* adalah susunan masakan adat minangkabau yang disusun diatas talam besar terdiri 21 piring masakan yang disusun rapi menjadi 7 tingkat. isi dari *jamba gadang* adalah makanan yang dihidangkan dalam *makan bajamba* yaitu goreng terong balado, pindang ikan, pindang ayam, goreng ikan, goreng. Acara *manyaratuih hari* mengandung nilai agama dan sosial dalam pelaksanaannya dapat menjalin silaturahmi antara keluarga dan masyarakat.

Pustakawan memiliki peran penting dalam pelestarian kebudayaan Mangaji di Nagari Limau Manis Selatan agar kebudayaan Mangaji terus dilestarikan dan tidak hilang ditelan zaman. Upaya pelestarian kebudayaan Mangaji dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai kebudayaan Mangajidan rangkaian kegiatan, serta nilai yang-nilai yang terkandung di dalam kebudayaan Mangaji dan membuatkan kedalam paket informasi yang menarik dan dapat diakses dimana saja oleh generasi muda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hafazah, S. (2015). Makanan Adat Pada Acara Manyaratuih Hari Di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung . 2.
- Syaputra, A. (2018). Makna Simbolik Prosesi Makan Bajamba Dalam Baralek Adat Minangkabau Di Desa Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat . *JOM FISIP Vol. 5*, 5.
- Hafazah, S. (2015). Makanan Adat Pada Acara Manyaratuih Hari Di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung . 2.
- Syaputra, A. (2018). Makna Simbolik Prosesi Makan Bajamba Dalam Baralek Adat Minangkabau Di Desa Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat . *JOM FISIP Vol. 5*, 5.
- Semi. (1993). *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Hafazah, S. (2015). Makanan Adat Pada Acara Manyaratuih Hari Di Nagari Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung . 2.
- Syaputra, A. (2018). Makna Simbolik Prosesi Makan Bajamba Dalam Baralek Adat Minangkabau Di Desa Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat . *JOM FISIP Vol. 5*, 5.